IV. KARAKTERISTIK WILAYAH DAN RESPONDEN PENELITIAN

4.1 Karakteristik Wilayah Penelitian

4.1.1 Sejarah Cimahi


4.1.2 Proses Penékar Kota Cimahi

Kota Administratif Cimahi dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 4025,73 Ha, telah menunjukkan perkembangan yang pesat, khususnya dibidang pelaksanaan pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk, yang pada tahun 1990 berjumlah 290.202 jiwa dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 352.005 jiwa dengan pertumbuhan rata - rata 2,12 % per tahun. Hal ini mengakibatkan bertambahnya beban tugas dan volume kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kemasarakan. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya peningkatan di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kemasarakan dalam
rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kota Administratif Cimahi Kabupaten Bandung.

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Pasal 125 :


Selambat-lambatnya dua tahun setelah tanggal ditetapkannya undang-undang ini, Kotamadya, Kabupaten, dan Kota Administratif, sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sudah harus berubah statusnya menjadi Kabupaten/Kota jika memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam Pasal 5 undang-undang ini.

Menurut Pasal 5 undang-undang tersebut, daerah dibentuk berdasarkan pembangunan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial-budaya, sosial-politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lain yang memungkinkan terciptanya otonomi daerah.

Kemampuan ekonomi sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 3 huruf a merupakan cerminan hasil usaha perekonomian yang berlangsung disuatu daerah dan potensi, kabupaten/kota yang dapat diukur dari :

a. Produk Domestik Regional Bruto (IPRB), dan

b. Penerimaan daerah sendiri, yang dimaksud dengan penerimaan daerah sendiri adalah penerimaan daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah, bagian daerah dari penerimaan pajak bumi dan bangunan dan penerimaan dari sumber daya alam.

Sementara itu potensi daerah sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 huruf b, merupakan cerminan tersedianya sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan dan memberi sumbangan terhadap penerimaan daerah dan kesejahteraan masyarakat yang dapat diukur dari :

Lembaga keuangan

Sarana ekonomi

Sarana pendidikan

Sarana Kesehatan
c. Sarana trasportasi dan kesehatan
f. Sarana pariwisata
g. Ketenagakerjaan

Selanjutnya aspek sosial budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Huruf c, merupakan cerminan yang berkaitan dengan struktur sosial dan pola budaya masyarakat, kondisi budaya masyarakat dapat diukur dari:

- Tempat peribadatan
- Tempat/ kegiatan institusi sosial dan budaya
- Sarana oleh raga
- Sedangkan aspek sosial politik sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf d, merupakan cerminan kondisi sosial politik masyarakat yang dapat diukur dari:
- Partisipasi masyarakat dalam berpolitik, dan
- Organisasi masyarakat

Dari segi kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya dan sosial politik nilai Kota Administratif Cimahi hampir sama dengan Kabupaten Bandung, yang mengindikasikan pemekaran layak untuk dilakukan.

Secara geografis wilayah Kota Administratif Cimahi mempunyai kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Dari segi potensi, industri dan perdagangan, perhubungan serta pendidikan. Kota Administratif mempunyai prospek yang baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hal tersebut di atas dan memperhatikan aspirasi masyarakat yang berkembang, wilayah Kota Administratif Cimahi yang meliputi Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan, perlu dibentuk menjadi Kota Cimahi sebagaimana diturut dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi. Maka pada tanggal 18 Oktober 2001 dibentuklah Kota Cimahi yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan melalui proses penelitian dari lima perguruan tinggi negeri dan swasta yaitu Universitas Padjadjaran (Unpad), Institut Teknologi Bandung (ITB), Sekolah Tinggi Pemerintah Dalam Negeri (STPDN), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Jend. Ahmad Yani (UJani). Dimana proses tersebut meneliti tentang persyaratan Daerah Otonom
yaitu luas wilayah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah penduduk serta kehidupan sosial politik ekonomi dan budaya.

Kewenangan Kota Cimahi sebagai Daerah Otonom mencakup seluruh kewenangan bidang pemerintahan, termasuk kewenangan wajib yaitu pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertahanan, kesetaraan dan tarif, kerja kecuali bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter fisikal, agama serta kewenangan bidang lain sesuai dengan peraturan Perundang-undangan Nomor I tahun 2003 tentang Kewenangan Kota Cimahi sebagai Daerah Otonom.

4.1.3 Geografis dan Batas Wilayah
Secara geografis wilayah Kota Cimahi berada antara 107° 30' 30" BT – 107° 4' 30" BT dan 6° 50' 00" - 6° 56' 00" Lintang selatan dengan batas – batas berikut : batas utara dengan Kabupaten Bandung, batas selatan dengan Kabupaten Bandung, batas timur dengan Kota Bandung dan batas barat dengan Kabupaten Bandung.


Wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai kearah selatan, dengan ketinggian di bagian utara kurang lebih 1.040 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan kurang lebih 685 meter dpl (Kecamatan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum. Suhu udara r.ti-rata 18 °C - 29 °C.

4.1.4 Tata Guna Lahan
Sesuai latar belakang hisoris dan perkembangan, awalnya Kota Cimahi diaturkan untuk dapat berfungsi sebagai kota pendidikan militer, pusat
perdagangan dan jasa, daerah industri serta pemukiman dan perumahan sekaligus wilayah penyangga Kota Bandung


Luas Kota Cimahi secara keseluruhan mencapai 40,25 Ha dengan penggunaan lahan diperuntukkan, pemukiman mencapai 1,609 Ha (39,21%), lahan militer 375 Ha (9,14%), industri 700 Ha (17,06%), Pesawahan 726 Ha (17,94%), Tegalan 382 Ha (9,31%), Kebun Campuran 367 Ha (8,94%), Pusat Perdagangan 140 Ha (3,41%) dan lahan yang dipergunakan untuk lain-lain mencapai 204,73 Ha (4,99%).

4.1. Penduduk

Penduduk tersebut di tiga kecamatan yaitu: Kecamatan Cimahi Selatan, Cimahi Utara dan Cimahi Tengah. Diantara ketiga kecamatan tersebut Cimahi Selatan merupakan daerah terluas yaitu seluas 1,693,93 Ha dengan penduduk sebanyak 224,028 jiwa, dan yang luasnya terkecil adalah Cimahi Tengah yaitu seluas 1,010 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 166,399 jiwa. Secara keseluruhan pada tahun 2006 Kota Cimahi memiliki penduduk sebanyak 522,731 jiwa, hal ini berarti mengalami peningkatan 2,66% dibanding tahun sebelumnya. Tingkat kepadatan Kota Cimahi tahun 2006 adalah 129,5 juta/km². Kecamatan Cimahi Tengah memiliki kepadatan penduduk yang tinggi diandingkkan dua kecamatan lainnya yaitu mencapai 969,6. Hal ini terjadi disebabkan oleh mobilitas penduduk yang cukup tinggi karena penduduk lebih terkonsentrasi di pusat perkoian Cimahi dengan keanekaragamannya.

urutan ketiga dengan 11 persen. Berarti penduduk Kota Cimahi merupakan penduduk yang produktif.


Terdapat 199.064 orang yang bekerja pada sembilan lapangan kerja, dimana 29 persen bekerja di sektor industri. Sektor keuangan merupakan sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja, yaitu sebesar 963 orang atau 0.5 persen.

4.1. Bidang Sosial

Kebijaksanana pembangunan dibidang sosial menyangkut berbagai aspek yang kompleks, selain berdampak terhadap ekonomi juga dalam sosial politik masyarakat. Bahkan keberhasilan pembangunan sosial dapat di evaluasi dan dijadikan sebagai indikator tahun-tahun selanjutnya.

Keberhasilan pembangunan bidang sosial tidak hanya dapat dilihat dari bentuk fisik saja, namun harus dilihat secara keseluruhan, yaitu dari segi fisik dan mental. Segi fisik meliputi pembangunan sarana dan prasarana misalnya gedung atau penunjang lainnya, sedangkan segi mental meliputi kondisi mental penduduknya.

Salah satu upaya untuk mencapai delapan jalur pemerataan yang mencakup usaha/pemerataan dalam rangka pembangunan sosial budaya, Pemerintah Kota Cimahi telah mengupayakan berbagai usaha meliputi bidang pendidikan, kesehatan, agama dan kehidupan sosial lainnya.

a. Pendidikan

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan modal dasar untuk peningkatan pembangunan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan
di samping sumber daya alam. Kebijakan pemerintah di dunia pendidikan sangat menentukan arah dan mutu pendidikan itu sendiri.


<table>
<thead>
<tr>
<th>NO</th>
<th>TINGKAT PENDIDIKAN</th>
<th>JUMLAH (ORG)</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Tidak Pernah Sekolah SD</td>
<td>103,654</td>
<td>24.42</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Tidak Tamat SD</td>
<td>16,704</td>
<td>3.94</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>SD</td>
<td>88,571</td>
<td>20.87</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>SLTP</td>
<td>77,688</td>
<td>18.30</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>SLTA</td>
<td>101,594</td>
<td>23.93</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>D3</td>
<td>16,750</td>
<td>3.95</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>S1</td>
<td>14,242</td>
<td>3.36</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>S2</td>
<td>1,523</td>
<td>0.36</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>S3</td>
<td>3,752</td>
<td>0.88</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>JUMLAH</td>
<td>424,478</td>
<td>100.00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber data : BPS Kota Cimahi Tahun 2006


Jumlah pendidik Tahun 2006 juga meningkat dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2006 terdapat : 219 guru TK, 2270 guru SD, 1325 guru SMP, 706 guru SMA dan 688 guru SMK.
Selain pendidikan formal, di Kota Cimahi sudah pendidikan non formal (keterampilan) pun meningkat. Hampir di setiap kelurahan terdapat lembaga pendidikan keterampilan. Namun sebagian besar berada di Kecamatan Cimahi Tengah.


b. Kesehatan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan penduduk dilakukan antara lain dengan meningkatkan fasilitas dan sarana kesehatan. Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, merata dan murah, dengan upaya tersebut diharapkan akan mencapai derajat kesehatan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.


Jumlah tenaga kesehatan pun meningkat, terdapat 319 dokter, 154 mantri, dan 206 bidan. Untuk membantu kelahiran bayi, dukun bayi pun telah dilatih oleh dinas kesehatan. Terdapat 81 dukun bayi terlatih, sementara yang belum dilatih 50 orang dukun bayi.

c. **Agama**

Mayoritas penduduk Kota Cimahi beragama islam. Sembilan puluh lima persen memeluk agama islam, 3 persen memeluk agama Kristen protestan, 1,7 persen memeluk katolik dan sisanya memeluk agama hindu dan budha.

Jumlah sarana peribadatan islam sebanyak 1.655 buah yang terdiri dari mesjid 702 buah dan langgar 353 buah. Tempat peribadatan agama lainnya berjumlah 23 buah terdiri dari gereja protestan 19 buah, gereja katolik 3 buah dan pura hindu 1 buah.

Untuk membina masyarakat terdapat 638 ulama, 763 mubaligh, 2.433 guru ngaji, 103 pendeta dan 3 orang bh.ksu.

### 4.1.7 Sarana dan Prasarana

a. **Listrik.**

Kebutuhan listrik baik bagi industri maupun rumah tangga di Kota Cimahi sebagian besar berasal dari perusahaan umum listrik nasional (PLN) dan sebagian lainnya dari luar PLN. Kebutuhan akan energi listrik ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2007, jumlah rumah tangga yang telah menikmati aliran listrik dari sumber penerangan PLN meningkat menjadi 112.027 rumah tangga atau meningkat sebesar 3 persen, dibanding tahun 2005, yang hanya 111.582 rumah tangga.

Jumlah keluarga yang menggunakan listrik PLN sebanyak 99,3 persen dan sisanya 0,7 persen menggunakan listrik non PLN. Artinya masyarakat Kota Cimahi hampir semuanya bisa menikmati pelayanan dari PLN.

b. **Jalan**

Pembangunan akan semakin meningkat jika lalu lintas perhubungan darat tidak mengalami hambatan, terutama dalam membawa hasil produksi dan bahan baku. Perhubungan darat merupakan salah satu sektor yang cukup besar peranannya dalam pembangunan karena kontribusinya untuk menembus isolasi suatu daerah.

Di Kota Cimahi peranan perhubungan darat cukup dominan terutama untuk menyalurkan produk industri berbagai daerah. Selain itu perhubungan darat
sangat dibutuhkan dalam melayani kebutuhan masyarakat terutama menggerakkan perekonomian di wilayah kota.

Panjang jalan Kota Cimahi pada akhir tahun 2007 adalah 99 475 m. jika dirinci menurut pengelolaannya maka yang besar 6.99 persen diantaranya jalan nasional, 9.00 persen jalan propinsi, dan sisanya jalan kota. Dari seluruh panjang jalan di kota Cimahi, jalan yang diaspal hanya 67.32 persen, 26.8 persen jalan yang diperkeras, dan jalan tanah 2.94 persen.

Dari seluruh jalan yang dikelola kota Cimahi, hanya 62 608 m (62.94 %) dalam kondisi baik, sepanjang 16 883 m (16.97 %) dalam kondisi sedang, dan 20 995 m (20.09 %) dalam kondisi rusak.

c. Air Bersih

Kebutuhan air bersih didapat masyarakat Kota Cimahi dari berbagai sumber air. Yang menjadi sumber air bersih di sana yaitu: PAM, sumur, sungai, dan mata air. 38.56 persen mendapat air bersih dari pompo, 32.68 persen dari sumur, dan sisanya air dari PAM dan mata air.

Masyarakat yang sudah menikmati pelayanan dari PAM, sebagian besar tinggal di Kecamatan Cimahi Selatan dan Cimahi Tengah. Fasilitas air bersih yang masih terbatas, membuat sebagian besar keluarga memasukkan sebagai salah satu yang harus segara dibangun.

d. Telekomunikasi

Peran Telekomunikasi dalam struktur perekonomian Kota Cimahi cukup dominan. Tanpa adanya kontribusi telekomunikasi, dunia usaha di kota ini tidak semaju sekarang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan/efisiensi dan keandalan dalam memberi jasa telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Hal ini dapat dilihat dari kapasitas telepon terpasang dan fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat umum. Jumlah rumah tangga yang telah memiliki telepon di Kota Cimahi sebanyak 28 198 rumah tangga, sedangkan fasilitas telepon lainnya yang dapat digunakan masyarakat terdiri dari 1 098 wapal/warnet, 50 telepon umum kartu dan 154 buah telepon koin.
4.1.8 Bidang Ekonomi

a. Sektor Pertanian

Sektor pertanian memiliki kontribusi terkecil dalam PDRB Kota Cimahi.

Terdapat empat subsektor pertanian yang diusahakan disana yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perternakan dan subsektor perikanan. Subsektor kehutanan tidak terdapat disana.


Luas padi sawah 293 ha dengan perincian 139 ha beririgasi teknis dan setengah teknis (PU), 139 ha sawah beririgasi non PU dan sisanya sawah tadah hujan. Rata-rata produksi padi sawah 52.9 kwintal per ha. Areal yang ditanami jagung seluas 53 ha, dengan rata-rata produksi 30.1 kwintal per ha. 70 ha ditanami ubi kayu dengan produksi rata-rata 129 kwintal per ha. Sedang yang ditanami ubi jalar 37 ha dengan produksi rata-rata 131 kwintal per ha.


Jenis ternak yang diusahakan di Kota Cimahi meliputi sapi potong, kerbau, kuda, sapi perah, domba, kambing, ayam dan itik. Ternak yang paling banyak dipelihara yaitu ayam sebanyak 115 103 ekor dan yang paling sedikit kerbau sebanyak 56 ekor.

Ikan yang banyak dibudidayakan yaitu Ikan Mas, Nila dan Mujaer. Luas areal perikanan 60 ha dengan perincian 15 ha kolam dan 45 ha sawah. Terdapat unit pembenihan ikan seluas 9 ha.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

c. Sektor Industri Pengolahan

Kontribusi terbesar dalam pembangunan ekonomi di Kota Cimahi berasal dari sektor industri pengolahan. Sumber dari sektor industri ini diperoleh dari hasil survey tahunan perusahaan industri sedang/besar. Industri besar adalah perusahaan dengan jumlah pekerja antara 100 atau lebih, industri sedang dengan jumlah pekerja antara 20 sampai 99 orang. Industri kecil mempunyai pekerja antara 5 sampai dengan 19 orang dan perusahaan yang mempunyai pekerja kurang dari 5 orang.

Jumlah perusahaan industri besar pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 2,5 persen dibanding tahun sebelumnya, sedangkan industri sedang tidak mengalami kenaikan. Terdapat industri besar sebanyak 83 perusahaan dan industri sedang sebanyak 75 perusahaan. Jumlah perusahaan industri besar/sedang paling banyak berada di wilayah kecamatan Cimahi Selatan, yaitu 107 perusahaan (67,72 %). Sedangkan yang paling sedikit berada di wilayah kecamatan Cimahi Utara, yaitu 18 perusahaan (11,39 %).

Kegiatan industri di Cimahi didominasi oleh tekstil, sandang dan kulit. Hasil industri tekstil seperti benang, kain dan pakaian selain memasuki pasar domestik juga memenuhi pasar di Amerika Serikat, Eropa, Asia dan Afrika.

d. Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini merupakan penyumbang terbesar keuangan dalam PDRB Kota Cimahi. Subsektor gas tidak terdapat di Kota Cimahi, sehingga sektor ini hanya disumbang subsektor listrik dan air bersih saja. Subsektor listrik merupakan penyumbang terbesar yakni sekitar 98 persen.

e. Sektor Bangunan/Konstruksi

Sektor ini mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan, dan irigasi dan sebagainya. Kontribusi sektor ini dalam PDRB Kota Cimahi cukup besar sekitar enam – tujuh persen.
f. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini merupakan penggabungan subsektor perdagangan besar dan eceran, subsektor hotel dan subsektor restoran. Sektor ini memiliki perkembangan yang baik. Bila dilihat dari jumlahnya, nilainya naik dari tahun ke tahun.

Kontribusi terbesar berasal dari subsektor perdagangan besar dan eceran sebesar 667.126.11 juta rupiah atau 89 persen. Sedang subsektor hotel merupakan penyumbang terkecil sebesar 731 juta rupiah atau 0,1 persen.

g. Pengangkutan dan Komunikasi

Subsektor ini gabungan dari subsektor: angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, angkutan udara, jasa penunjang angkutan dan komunikasi. Subsektor angkutan laut, sungai dan udara tidak terdapat di Kota Cimahi.

Subsektor angkutan jalan raya memiliki proporsi terbesar dalam sektor pengangkutan dan komunikasi, yakni sebesar 47 persen. Subsektor komunikasi merupakan penyumbang kedua dengan kontribusi sebesar 42 persen. Proporsi subsektor jasa penunjang angkutan sebesar 10 persen dan sisanya disumbang subsektor angkutan rel.

h. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sekalipun nilai sektor ini cenderung naik, namun laju pertumbuhannya cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sekalipun mengalami penurunan laju pertumbuhan, proporsi sektor ini relatif sama dari tahun ke tahun, yakni sebesar 2 persen.

Subsektor bank menyumbang 41,2 persen dan subsektor sewa bangunan menyumbang 50,4 persen. Subsektor jasa perusahaan menyumbang 6,7 persen.

i. Sektor Jasa - Jasa

Sektor ini merupakan gabungan subsektor: pemerintahan umum dan swasta. Subsektor swasta dibagi lagi kedalam sub subsektor: jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi dan jasa perseorangan dan rumah tangga.

Sumbangan terbesar didapat dari subsektor pemerintahan umum, sisanya disumbang subsektor swasta. Sementara subsektor swasta, kontribusi terbesar yakni 36,7 persen berasal dari sub subsektor perorangan dan rumah tangga.
4.2 Karakteristik Responden Penelitian

Pemekaran seharusnya dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan pemekaran baru dapat dinikmati sebagian masyarakat (Agusniar, 2006). Untuk mengetahui kelompok masyarakat mana yang sudah mendapat manfaat, dilakukan wawancara dengan sebagian masyarakat.


<table>
<thead>
<tr>
<th>Responden</th>
<th>Pendidikan</th>
<th>Kecamatan Cimahi (Org)</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>SD</td>
<td>Utara</td>
<td>Tengah</td>
</tr>
<tr>
<td>Wanita</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>SMP</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>SMA</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>PT</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>Laki-laki</td>
<td>SD</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>SMP</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>SMA</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>PT</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>16</td>
<td>16</td>
<td>16</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Umumnya responden berusia 21-50 tahun. Sebagian besar responden berusia antara 41-50 tahun (40%). Berusia 31-40 tahun sebanyak 33% dan sisanya berusia 21-30 tahun. Usia yang masih tergolong produktif.


Sumber data: data primer (2008)

4.2.1 Kelompok responden berpendidikan SD

4.2.2 Kelompok responden berpendidikan SMP


4.2.3 Kelompok responden berpendidikan SMA


4.2.4 Kelompok responden berpendidikan Perguruan Tinggi